

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional*, artinya penelitian ini menggambarkan adanya secara sistematis, aktual, akurat. Penelitian kuantitatif korelasional menurut suharsimi arikunto adalah metode yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian mencari hubungannya.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jika dilihat berdasarkan permasalahan penelitiannya, analisis terhadap penelitian ini yaitu secara korelasional.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman. Secara rinci penyebaran populasi peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII 1	20
2.	VIII 2	19
3.	VIII 3	18
4.	VIII 4	18
5.	VIII 5	17
	N	92

Sumber: Tata Usaha MTsN 9 Padang Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik ambil semuanya, selanjutnya jika subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto 2010:134).

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Total Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto *Total sampling* adalah jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruhnya

sebaiknya dijadikan sampel (total sampling/sampel total). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di MTsN 9 Padang Pariaman, penulis mengambil semua populasi yaitu sebanyak 92 orang karena subjeknya kurang dari 100 orang maka penulis mengambil semua populasi tersebut.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1.	VIII 1	20
2.	VIII 2	19
3.	VIII 3	18
4.	VIII 4	18
5.	VIII 5	17
Jumlah		92

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diambil dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan suatu pernyataan atau pertanyaan terhadap responden. Kuesioner juga dikenal sebagai angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien yang mana dapat digunakan ketika responden sudah mengetahui variabel-variabel yang dapat digunakan dan variabel-variabel

yang perlu diisi oleh responden itu sendiri. Oleh karena itu, data kuesioner harus valid dan reliabel tentang variabel yang akan diukur nantinya (Vivi Herlina, 2019).

Tujuan dari penyebaran kuesioner/angket untuk peserta didik adalah sangat penting dalam penelitian pola asuh orang tua dengan akhlak peserta didik. Melalui angket, penulis akan dapat mengumpulkan data yang akurat mengenai pola asuh orang tua dengan akhlak peserta didik yang meliputi bagaimana orang tua memberikan pola asuh kepada anaknya dan bagaimana dari pola asuh orang tua mempengaruhi akhlak peserta didik tersebut. Selain itu, angket juga bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang akhlak peserta didik, termasuk bagaimana mereka bersikap dan berperilaku kepada guru dan teman sebayanya.

Kuesioner digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang berkaitan dengan sikap, pendapat dan pernyataan-pernyataan terbuka dan tertutup. Jenis angket pada penelitian ini dalam bentuk jawaban tertutup dengan pengukuran *model skala likert*. *Skala likert* yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peserta didik terhadap suatu fenomena baik itu pribadi maupun sosial.

Jawaban peserta didik dalam menggunakan skala *likert*. *Likert* ini memiliki tingkatan dari positif ke negatif. Setiap jawaban alternative memiliki lima jawaban alternative yaitu sangat selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah (Sugiyono, 2005).

Bentuk jawaban terdiri dari lima pilihan yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skala Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2005)

Instrumen penelitian angket memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi yang berisi variabel penelitian, dimensi/aspek yang akan diukur, dan indikator-indikator dari setiap dimensi. Untuk penelitian tentang kemandirian belajar dan konsep diri, kisi-kisi disusun berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.
2. Setelah kisi-kisi terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator. Pernyataan harus jelas, tidak ambigu, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden tingkat MTsN.
3. Menentukan Skala Pengukuran.
4. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2 penulis.
5. Setelah itu penulis melakukan uji coba instrumen kepada 30 peserta didik yang respondennya peserta didik kelas IX di MTsN 9 Padang Pariaman.

6. Lalu penulis menganalisis hasil dari uji coba tersebut.
7. Revisi Instrumen; Berdasarkan hasil analisis uji coba, dilakukan revisi instrumen dengan menghilangkan butir yang tidak valid, memperbaiki butir yang kurang baik dan menyempurnakan redaksi pernyataan
8. Tahap terakhir adalah menyusun instrumen final yang siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian, termasuk menyiapkan petunjuk pengisian dan format yang menarik.

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah ada hubungan diantaranya penulis membuat kisi-kisi instrumen penelitian pola asuh orang tua dan akhlak peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Σ
			Positif (+)	Negatif (-)	
Pola asuh orang tua	1. Otoriter	Orang tua sangat kaku dan ketat (kepatuhan)	4, 5, 6	1, 2, 3	6
			7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14	8
	2. Demokratis	Orang tua menaruh perhatian kepada anak (kasih sayang, perilaku terpuji/memberikan contoh yang baik)	15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22	8
	3. Permisif	Orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan anak (tidak mampu	26, 27, 28	23, 24, 25	6

		membedakan perbuatan yang baik dan buruk)			
Jumlah			14	14	28

Berdasarkan tabel diatas teori ini menurut Diana Baumind dalam buku Sanabil menyebutkan tiga dimensi pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dan memiliki item 28 pernyataan mengenai pola asuh orang tua.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Akhlak Peserta Didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Σ
Akhlak Peserta didik	Akhlak Terhadap (orang tua, guru, teman)	Mencintai mereka lebih dari kerabat lain	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Merendahkan diri terhadap kedua orang tua	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		Menjaga sikap di depan guru	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Menyapa guru ketika bertemu di luar sekolah	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		Saling jujur	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		Saling menjaga perasaan	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		Jumlah			18

Berdasarkan tabel diatas indikator Akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku Muhammad Al-Baqir menyatakan bahwasanya indikator akhlak diantaranya yaitu (1) Mencintai orang tua lebih dari kerabat lain, (2) Merendahkan diri terhadap kedua orang tua, (3) Menjaga sikap di depan guru, (4) Menyapa guru ketika bertemu di luar sekolah, (5) saling jujur, (6) saling menjaga perasaan dan memiliki 36 item pernyataan.

D. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini adalah untuk memperoleh validitas dan realibilitas dari instrumen pengumpulan data pola asuh orang tua dengan akhlak peserta didik. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya maka harus dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap data yang terkumpulkan agar diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dilakukan 2 minggu sebelum dilakukan riset dalam penelitian ini dengan maksud untuk menguji keabsahan dan kendala butir-butir instrument yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu Instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2011:134).

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal (Sukardi, 2014:122).

Jadi dalam penelitian ini validasi instrumen di uji dengan menggunakan program SPSS 18 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validasi korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan angka dalam setiap skor item.

Koefisien korelasi antar item (skor butir) dan skor totalnya merupakan indeks validitas item (skor butir), dengan koefisiennya yang relatif tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid untuk melakukan pengujian validitas ini, peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya subjek skor x dan y yang berpasangan

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

Suatu instrumen dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat itu betul-betul mampu dan menilai apa yang ingin diukur dan dinilai.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara menguji korelasi antara skor setiap item dengan skor item total. Item valid apabila r_{hitung} masing-masing butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $N-2$ dengan taraf signifikan alpha 0,05 dalam hal ini r_{hitung} 30-2 atau $df = 28$ pada taraf signifikan alpha 0,05 adalah 0,361 dan pada taraf signifikan 0,01 adalah 0,463.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan computer program SPSS 18 dan perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan *pearson*.

Tabel 3. 6
Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Pola asuh orang tua (Variabel X)	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	3, 10, 11, 13, 14,
	12, 15, 17, 18, 19,	16, 20, 21, 22, 25,
	23, 24, 26	27, 28

Sumber: *ketentuan dari angket yang telah dibagikan*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* *pearson*. Semua pengolahan ini dilakukan dengan computer program spss versi 18. Hasil analisis

variabel pola asuh orang tua (x) memiliki item valid 16 dan 12 tidak valid dari 28 butir item pernyataan. Selanjutnya item yang dinyatakan tidak valid tidak dipergunakan, sehingga diperoleh 16 item final pada variabel pola asuh orang tua dan telah mewakili dari masing-masing indikator.

Tabel 3. 7
Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)	2, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	1, 3, 6, 8, 10, 35, 36

Sumber: *ketentuan dari angket yang telah dibagikan*

Berdasarkan tabel 3.7 di atas perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Semua pengolahan ini dilakukan dengan computer program spss versi 18. Hasil analisis variabel pola asuh orang tua (X) memiliki item valid 29 dan 7 tidak valid dari 36 butir item pernyataan. Selanjutnya item yang dinyatakan tidak valid tidak dipergunakan, sehingga diperoleh 29 item final pada variabel akhlak dan telah mewakili dari masing-masing indikator.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat penelitian ketetapan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.

Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun di ambil, tetap akan sama karena reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajengan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas, apabila alat ukur yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur, dan hasilnya akan tetap samadimanapun digunakan. Dan instrumen reliabilitas dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur terhadap data yang hendak diukur. Untuk mengetahui suatu instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau rendah maka dapat digunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *Alpha* yang dimaksud adalah:

$$r_{11} (n$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Realibilitas Tes

n = Banyak Butir Item

st^2 = Variabel Total

$\sum st^2$ = Jumlah Varian Skor dari tiap butir-butir item

1 = Bilangan Konstan

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach menggunakan program SPSS Versi 18. Menyatakan suatu kontrak atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $\geq$ dari Fabel. Untuk reliabel dari variabel pola asuh orang tua dan variabel akhlak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Realibilitas Pola Asuh Orang Tua (X)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.831	28

Sumber: Hasil pengolahan data dari aplikasi SPSS Versi 18

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Alpha Cronbach's variabel pola asuh orang tua adalah 831 dengan r_{tabel} 0,361 yang terdiri dari 28 item dengan 30 responden. Dapat disimpulkan bahwa Alpha Cronbach lebih tinggi dari r_{tabel} maka instrumen variabel pola asuh orang tua dinyatakan reliabel dan dapat diadministrasikan pada subjek penelitian.

Tabel 3. 9
Realibilitas Akhlak (Y)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.905	36

Sumber: Hasil pengolahan data dari aplikasi SPSS Versi 18

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Alpha Cronbach's variabel Akhlak 905 dengan r_{tabel} 0,361 yang terdiri dari 36 item dengan

30 responden. Dapat disimpulkan bahwa Alpha Chonbach lebih tinggi dari r_{tabel} maka instrumen variabel akhlak dinyatakan reliabel dan dapat diadminitrasikan pada subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan didalam penelitian tersebut. Dikarenakan, datanya kuantitatif, maka harus menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013). Analisis data juga merupakan salah satu langkah dalam suatu penelitian untuk menentukan kesahihan dalam suatu penelitian tersebut.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menyajikan temuan dari penelitian dan analisis guna meningkatkan pemahaman terhadap subjek yang diteliti serta menyampaikan temuan tersebut kepada orang lain. Sementara Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengaturnya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar mengandung beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan analisis data dilakukan secara menyeluruh sejak awal pengumpulan data di lapangan agar semua data lapangan dikumpulkan (Nurdewi, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik MTsN 9 Padang Pariaman digunakan dengan menguji beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Jika data berdistribusi normal, maka teknik analisis seperti korelasi dan regresi linear dapat digunakan secara tepat.

Menurut Ghozali mengatakan bahwasanya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan linear berarti bahwa perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara proporsional. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi atau regresi linear.

Menurut Prayitno, uji linearitas dapat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen mengikuti pola garis lurus (linear) (Prayitno, 2016). Dalam analisis ini, yang diperhatikan

adalah signifikansi pada komponen *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi *Linearity* < 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek penelitian

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dengan demikian, uji hipotesis tersebut akan termasuk sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan akhlak peserta didik MTsN 9 Padang Pariaman.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan akhlak peserta didik MTsN 9 Padang Pariaman.

4. Uji Korelasi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak

Adapun rumus product moment dibawah ini sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X
(pola asuh)

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y
(akhlak)

Tabel 3. 10
Interprestasi r_{xy}

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.